



---

## PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN UNTUK MAHASISWA ANGKATAN KE 9

Oleh

Sunarti

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang

Email: [sunarti@ub.ac.id](mailto:sunarti@ub.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 03-11-2025

Revised: 23-11-2025

Accepted: 06-12-2025

### **Keywords:**

Pelatihan, Metodologi,  
Penelitian, Mahasiswa

**Abstract:** Setiap tahun, hampir di semua fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya terdapat mahasiswa yang masuk dalam daftar mahasiswa kritis karena masa studi yang telah mendekati batas maksimal 7 tahun (14 semester). Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Banyak mahasiswa yang mengalami hambatan saat menghadapi kesulitan penulisan laporan penelitian, sehingga mereka berhenti dalam waktu yang lama dan enggan melanjutkan aktivitas yang berkaitan dengan metodologi penelitian karena dianggap sangat sulit. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami metodologi penelitian, khususnya dalam penulisan laporan akhir (skripsi). Pelatihan metodologi penelitian dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah pemilihan judul, penulisan latar belakang, pembuatan batasan konsep, serta penentuan variabel, indikator, skala pengukuran, dan teknik penarikan sampel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat diminati peserta karena memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tahapan penelitian dan membantu mahasiswa dalam memulai penulisan skripsi mereka.

---

## PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan dan merupakan usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (Sugiyono, 2019). Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda dalam melakukan penelitian, yang dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya sama, yaitu penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian (Creswell, 2017).

Metodologi penelitian merupakan prinsip dasar tentang metode riset yang diterapkan dalam proses penelitian. Metodologi berbeda dengan metode, meskipun kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian karena memiliki arti yang mirip. Ilmuwan sosial bernama Abbott (2001) membedakan definisi kedua istilah tersebut sebagai berikut: metodologi merupakan prinsip dasar, sedangkan metode adalah teknik penerapannya. Metodologi, secara etimologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang metode. Peneliti yang menguasai metodologi penelitian dapat dianggap menguasai bagian paling fundamental dari



proses penelitian. Teknik penerapan metodologi penelitian dapat disebut sebagai metode, dengan kata lain, istilah metode sama dengan teknik (Neuman, 2014).

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Selain itu, penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada (Kumar, 2019). Di tingkat pendidikan perguruan tinggi, seorang mahasiswa tidak dapat diberikan gelar kesarjanaan sebelum menyelesaikan laporan akhir studi. Mahasiswa memang harus melakukan penelitian sebagai sarana bekal bagi mereka untuk terjun ke masyarakat. Diharapkan dengan melakukan penelitian, mahasiswa bukan hanya mampu menuangkan ide dalam tulisan, tetapi lebih dari itu, mereka mampu berpikir secara sistematis dan mampu memecahkan masalah dengan kerangka berpikir ilmiah.

Sayangnya, tujuan yang sangat baik ini sering menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa dalam memperoleh gelar kesarjanaan. Setiap tahun, hampir di semua fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya terdapat mahasiswa yang terpaksa di-DO (Drop Out) atau diminta mengundurkan diri dan pindah ke universitas swasta karena masa studi yang sudah tidak mungkin lagi untuk diperpanjang. Kebijakan masa studi yang tidak dapat diperpanjang lagi sebenarnya sudah tepat karena secara normal mahasiswa sudah dapat memulai penulisan laporan akhir (skripsi) sejak akhir semester 7, yang berarti mereka diberi kesempatan menyelesaikan skripsi selama 3,5 tahun. Bukankah ini waktu yang sangat lama untuk sebuah skripsi?

Setelah dilakukan survei pendahuluan, setiap akhir tahun ajaran selalu terdapat mahasiswa kritis (terancam DO) karena belum menyelesaikan skripsi. Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, kendala utama yang menyebabkan mahasiswa lama dalam menyelesaikan skripsi adalah ketika mereka menghadapi kesulitan dalam penulisan, mereka berhenti dalam waktu yang sangat lama dan enggan lagi untuk menyelesaikan skripsi. Kesulitan ini diakibatkan pada saat pengajuan judul, mereka mengajukan judul yang justru tidak mereka kuasai, bingung tentang apa saja yang harus ditulis di bab tinjauan pustaka, bingung dalam menentukan variabel dan fokus penelitian, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, maka diusulkan adanya pelatihan metodologi penelitian sebagai wujud tanggung jawab dan sumbangsih dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat. istilah tersebut sebagai berikut: metodologi merupakan prinsip dasar, sedangkan metode adalah teknik penerapannya.

Metodologi, secara etimologi bisa diartikan sebagai ilmu tentang metode. Peneliti yang menguasai metodologi penelitian bisa dianggap menguasai bagian paling fundamental dari proses penelitian. Teknik penerapan metodologi penelitian bisa disebut sebagai metode. Dengan kata lain, istilah metode sama dengan teknik.

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Selain itu, penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Di tingkat pendidikan perguruan tinggi seorang mahasiswa tidak bisa diberikan gelar kesarjanaan sebelum menyelesaikan laporan akhir studi. Mahasiswa memang mau atau tidak mau mereka dipaksa untuk melakukan penelitian sebagai sarana bekal bagi mereka terjun ke masyarakat. Diharapkan mereka dengan melakukan penelitian mereka bukan hanya mampu untuk menuangkan ide dalam tulisan tetapi lebih dari itu mereka mampu



berfikir secara sistematis (tidak meloncat-loncat) dan mampu memecahkan masalah dengan kerangka berfikir ilmiah seperti bila terjadi polemik dalam pekerjaannya nantinya mereka mampu merumuskan permasalahan yang sebenarnya dan mencoba memecahkan dengan metode ilmiah sehingga keputusan yang mereka ambil dalam rangka pemecahan masalah tersebut tepat..

Sayangnya, tujuan yang sangat baik ini sering menjadi kendala sebagian mahasiswa dalam memperoleh gelar kesarjanaan. Dalam tiap tahunnya hampir di semua fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya ada saja mahasiswa terpaksa di DO (*Drop Out*) atau diminta mengundurkan diri dan pindah ke universitas swasta karena masa studi yang sudah tidak mungkin lagi untuk diperpanjang.

Kebijakan masa studi yang sudah tidak bisa diperpanjang lagi sebenarnya sudah tepat karena mahasiswa secara normal mahasiswa sudah bisa memulai penulisan laporan akhir (skripsi) sejak akhir semester 7, itu artinya mereka diberi kesempatan menyelesaikan skripsi selama 3,5 tahun. Dan Bukankah ini waktu yang sangat lama untuk sebuah skripsi?

Setelah diadakan survei pendahuluan di setiap akhir tahun ajaran selalu saja ada mahasiswa kritis (terancam DO) karena belum menyelesaikan skripsi. Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya ditemukan kendala utama mereka lama sekali dalam menyelesaikan skripsi lebih disebabkan karena mereka ketika menghadapi kesulitan dalam penyelesaian skripsi tersebut mereka berhenti dalam waktu yang sangat lama dan enggan lagi untuk menyelesaikan skripsi.

Kesulitan ini diakibatkan pada saat mengajukan judul mereka mengajukan judul yang justru mereka sendiri tidak menguasai, bingung tentang apa saja yang harus mereka tulis di bab tinjauan pustaka, bingung dalam menentukan variabel dan fokus penelitian dan lain sebagainya.

Bertolak dari paparan di atas maka kami mengusulkan adanya pelatihan metodologi penelitian sebagai wujud tanggung jawab dan sumbangsih dalam kerangka pengabdian masyarakat

### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dari hasil survei pendahuluan pada mahasiswa kritis angkatan tahun 2022/2023 dan mahasiswa yang tengah melakukan penulisan skripsi yaitu mahasiswa S1 Pariwisata angkatan tahun 2019 dan 2020, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak mahasiswa yang kesulitan menentukan judul penelitian.
2. Mahasiswa kesulitan dalam penulisan latar belakang.
3. Mahasiswa kesulitan dalam membuat batasan konsep.
4. Mahasiswa kesulitan dalam menentukan variabel, indikator, penentuan skala pengukuran, dan teknik penarikan sampel.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu menentukan pemilihan judul?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu menulis latar belakang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu membuat batasan konsep?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa mampu



menentukan variabel, indikator, penentuan skala pengukuran, dan teknik penarikan sampel?

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah laporan akhir (skripsi) tentang cara pemilihan judul, cara penulisan latar belakang, cara membuat perumusan masalah, cara menyusun kerangka teori, cara memilih metode penelitian yang digunakan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah laporan akhir (skripsi) bagi mahasiswa.
2. Memberikan bimbingan dan konsultasi secara langsung setelah pelatihan untuk mengatasi kesulitan yang ada tentang penulisan laporan akhir ke dalam tindakan nyata melalui penelitian ilmiah maka tidak bisa disebut sebagai kebenaran ilmiah sebagai

## Materi Pelatihan

### *Pemilihan Tema/Judul Penelitian*

Memilih tema/judul penelitian merupakan langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Bungin (2001) menyatakan bahwa ketika seseorang ingin melakukan penelitian, maka orang tersebut memulai pekerjaannya dengan penjajakan terhadap kemungkinan masalah yang akan diteliti. Sumber judul penelitian biasanya dapat diperoleh dari berbagai lembaga riset di perguruan tinggi, instansi swasta maupun pemerintah. Selain itu, judul penelitian dapat bersumber dari calon sponsor, calon pembimbing atau teman diskusi, kajian-kajian terhadap teori yang ada, konsep-konsep yang ada, atau kajian terhadap hasil kebijakan-kebijakan pemerintah maupun swasta.

Judul penelitian harus operasional dan merupakan potret sosok yang seharusnya. Bungin (2001) mengatakan bahwa judul penelitian yang baik adalah ekspresif serta menyatakan dengan jelas, padat, dan berisi tentang permasalahan yang diteliti serta ruang lingkup penelitian. Judul penelitian dirumuskan sedemikian rupa sehingga kesan ekonomis terhadap penggunaan kata dalam judul terlihat jelas. Walaupun demikian, judul tidak harus pendek sehingga tidak ekspresif. Judul harus dapat menggambarkan variabel independen dan variabel kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul penelitian adalah jendela laporan penelitian yang dengan kalimat pendek dapat menggambarkan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan.

### *Latar Belakang Penelitian*

Pada latar belakang, peneliti mengungkapkan tentang motivasi pelaksanaan penelitian sehingga urgensinya menjadi jelas (Bungin, 2001). Untuk membuat latar belakang yang baik, peneliti harus sadar betul dari mana ia memulai penelitiannya. Dalam memahami topik yang diteliti, peneliti dibantu oleh acuan pustaka yang relevan dengan topik tersebut. Begitu juga untuk pemahaman yang lebih baik dari kebijakan yang ada, peneliti harus melihat berbagai keputusan pembuat kebijakan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu. Dari sinilah pentingnya kemampuan peneliti untuk meyakinkan orang lain bahwa permasalahan yang akan diteliti sangat penting, urgen, dan amat mendesak untuk diungkapkan.

### *Rumusan Masalah*



Setelah topik ditentukan dan latar belakang dibuat, maka peneliti mencantumkan keseluruhan rumusan masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang diajukan hendaknya berbentuk kalimat tanya dan dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang jelas dan tidak bertele-tele (Bungin, 2001). Rumusan masalah sebaiknya diajukan sejelas mungkin agar variabel-variabel penelitian ataupun hubungan antarvariabel terlihat dengan mudah dan tidak menimbulkan interpretasi lain terhadap rumusan masalah tersebut.

### ***Tujuan Penelitian***

Formulasi tujuan penelitian adalah yang paling mudah dari keseluruhan komponen desain penelitian. Hal ini dikarenakan formulasi tujuan penelitian hanya mengikuti rumusan masalah (Arikunto, 1998). Jika dalam rumusan masalah kalimatnya adalah kalimat tanya, maka pada tujuan penelitian kalimatnya adalah kalimat berita.

### ***Batasan Konsep***

Konsep yang terdapat pada judul penelitian perlu dibatasi pengertiannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan konsep tersebut antara peneliti dan pembaca hasil penelitian. Bungin (2001) mengatakan bahwa tidak semua judul dibatasi konsepnya, tetapi hanya konsep yang diuji regularitasnya. Pembatasan konsep dalam penelitian tidak hanya untuk menghindari salah pengertian, tetapi juga batasan konsep sangat diperlukan untuk penjabaran variabel penelitian maupun indikator penelitian. Tanpa batasan konsep yang baik dalam penelitian, variabel penelitian dan indikator variabel tidak dapat dirumuskan dengan gamblang.

### ***Penentuan Variabel***

Hadi dalam Arikunto (1998) menyebutkan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dengan kata lain, variabel penelitian dapat disamakan dengan faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah dalam keperluan penelitian. Sesungguhnya variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional. Konsep biasanya digunakan dalam mendeskripsikan segala konsep yang abstrak, sedangkan variabel sebagai konsep yang lebih konkret, yang acuan-acuannya langsung lebih nyata. Suatu variabel adalah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya relatif lebih mudah diidentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklasifikasi, diurut, atau diukur. Variabel penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dikejar. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas (independen), variabel tergantung (dependen), serta variabel kontrol.

### ***Indikator Variabel***

Tidak cukup hanya menentukan variabel-variabel penelitian karena variabel penelitian harus diukur. Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dahulu indikator variabel, yaitu alat ukur variabel (Bungin, 2001). Indikator variabel merupakan manifestasi konkret dari konsep yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena yang diteliti.

### ***Hipotesis Penelitian***

Penelitian kuantitatif menggunakan hipotesis, karena hipotesis sesungguhnya adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2001). Dengan menggunakan hipotesis, penelitian menjadi tidak mengambang karena dibimbing oleh hipotesis tersebut. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis adalah anggapan sementara terhadap hasil penelitian atau ramalan dari hasil penelitian. Sifat hipotesis yang hanya meramal menyebabkan hipotesis kadang-kadang sesuai dengan hasil penelitian dan



kadang-kadang dapat meleset dari hasil penelitian.

### ***Pengukuran***

Pengukuran dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran juga dapat diartikan sebagai bagaimana peneliti mengukur indikator variabel. Ada dua model pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, yaitu pengukuran kuantitatif dan pengukuran kualitatif. Masing-masing pengukuran diperuntukkan bagi bentuk penelitian yang dikehendaki peneliti.

### ***Sumber Data***

Sumber data mengacu pada di mana sesungguhnya data penelitian dapat diperoleh. Agar tidak meleset dalam menentukan sumber data, maka peneliti paling tidak harus melihat kembali konsep, variabel, indikator variabel, dan pengukuran yang telah dirumuskan sebelumnya (Bungin, 2001). Apabila salah dalam menentukan sumber data, berarti harus melakukan pengumpulan data ulang terhadap sumber data yang sebenarnya. Dalam menentukan sumber data, dijelaskan pula mengenai populasi dan sampel penelitian serta pertimbangan-pertimbangan yang mendasari dijadikannya sebagai populasi dan sampel penelitian. Juga dijelaskan mengenai pertimbangan pengambilan sampel dan teknik sampling yang digunakan.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Pada setiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian, persoalan metode pengumpulan data menjadi sangat penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya penelitian. Bungin (2001) mengatakan bahwa kesalahan penggunaan metode pengumpulan data berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Ada beberapa metode pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif kita kenal metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### ***Strategi Analisis Data***

Ada tiga hal pokok yang perlu ditegaskan pada strategi analisis data, yaitu: deskripsi tentang apa yang akan disimpulkan, bagaimana hasil penelitian diorganisir sehingga siap untuk diuji dan diinterpretasikan, dan apa teknik analisisnya terhadap data yang telah diorganisasikan yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang mantap (Faisal, 1981). Dari ketiga hal yang perlu diperhatikan adalah apa yang ingin disimpulkan dan bagaimana caranya agar peneliti sampai pada kesimpulan yang jitu dalam penelitiannya

## **HASIL**

Dengan realisasi dan kerangka pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah berjalan sesuai dengan tujuan, sasaran, dan manfaat yang telah direncanakan. Materi penyuluhan sangat dibutuhkan oleh para peserta sehingga cenderung diikuti dengan sungguh-sungguh. Materi yang disajikan dan diikuti oleh semua peserta meliputi teknik pemilihan dan pembuatan judul, teknik penulisan latar belakang, teknik penulisan rumusan masalah dan tujuan penelitian, teknik membuat batasan konsep, teknik penentuan variabel penelitian dan menentukan pengukurannya, serta teknik penarikan sampel.

Peserta pelatihan terdiri dari 40 mahasiswa. Peserta umumnya mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semua peserta



mendapatkan materi yang sama dengan harapan mereka mempunyai pemahaman yang sama tentang bagaimana merancang sebuah penelitian sebagai langkah dalam penulisan skripsi. Secara lebih rinci, hasil kegiatan dari setiap materi penyuluhan dapat dikemukakan dalam uraian sebagai berikut:

#### **Sesi Pertama (Pukul 08.00-12.00 WIB)**

Materi pemilihan judul penelitian merupakan salah satu materi yang menarik. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan judul, sumber-sumber judul penelitian, dan penulisan judul penelitian dibahas secara komprehensif. Para peserta semakin memahami bahwa memilih judul penelitian merupakan pekerjaan penting karena judul merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian. Para peserta semakin paham bahwa judul penelitian dapat diambil dari berbagai macam sumber dan bahwa isi dari suatu penelitian sebenarnya sudah dapat diterka hanya dengan membaca judul penelitian.

Penulisan latar belakang adalah materi selanjutnya. Materi ini menekankan kemampuan peneliti untuk menemukan dan meyakinkan orang lain bahwa permasalahan yang akan diteliti sangat penting, urgen, dan amat mendesak untuk diungkapkan. Peserta diberikan contoh-contoh latar belakang yang baik dan kurang baik, sehingga mereka dapat membedakan dan memahami struktur penulisan latar belakang yang efektif.

#### **Sesi Kedua (Pukul 12.00-15.00 WIB)**

Materi membuat batasan konsep diikuti oleh para peserta dengan sungguh-sungguh. Materi ini dilanjutkan dengan pemberian materi tentang penentuan variabel, indikator, skala pengukuran, dan teknik penarikan sampel. Peserta sangat antusias dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama terkait dengan penerapan teori ke dalam praktik penelitian mereka. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan spesifik terkait dengan rencana penelitian mereka masing-masing.

Materi tentang keabsahan data dan analisis data juga diberikan pada sesi ini. Peserta diberikan pemahaman tentang berbagai teknik validasi data dan metode analisis yang sesuai dengan jenis penelitian yang akan mereka lakukan. Latihan-latihan praktis diberikan untuk memastikan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan perancangan desain penelitian diberikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian.
2. Penyajian materi ditekankan kepada pemilihan judul, penulisan latar belakang, rumusan masalah, membuat batasan konsep, variabel dan menentukan skala pengukuran, populasi dan penentuan sampel, serta strategi dalam analisis data.
3. Kegiatan pengabdian tentang bagaimana mendesain sebuah penelitian yang akan dijadikan sebagai skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 sangat diminati peserta (mahasiswa) karena sebagian besar mereka tidak paham dari mana harus memulai menulis.
4. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian dan diharapkan dapat memperlancar proses penulisan skripsi mereka.



## SARAN

Rekomendasi yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu ada kegiatan semacam ini yang berkesinambungan sehingga mahasiswa mempunyai gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang akan mereka angkat dalam skripsi.
2. Pekerjaan dosen pembimbing dapat lebih ringan dan mahasiswa dapat mengikuti proses pembimbingan skripsi dengan lancar, yang pada akhirnya dapat mempersingkat waktu penyelesaian skripsi.
3. Perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan pascapelatihan untuk memastikan mahasiswa dapat mengaplikasikan materi yang telah diperoleh dalam proses penulisan skripsi mereka.
4. Fakultas dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi-materi pelatihan ini ke dalam kurikulum reguler agar semua mahasiswa dapat memperoleh pembekalan yang memadai sebelum memulai penulisan skripsi.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hamidah Nayati Utami, SU. MP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.S., selaku Ketua Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat FIA UB yang telah memberikan dukungan terlaksananya program Pelatihan Metodologi Penelitian Angkatan 18 ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusiasme dan semangat belajar yang tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Abbott, A. (2001). *Chaos of Disciplines*. Chicago: University of Chicago Press.
- [2] Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [4] Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Faisal, S. (1981). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [6] Kumar, R. (2019). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners (Edisi Kelima)*. London: SAGE Publications.
- [7] Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (Edisi Ketujuh)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- [8] Schlegel, S. A. (1984). *Penelitian Grounded dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: FISIP UNS.
- [9] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Wahyuni, S. (2015). *Qualitative Research Method: Theory and Practice (Edisi Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat